

Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Industri Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Pada Kelompok UMKM Kreatif Mandiri Sejahtera Kota Pekalongan)

Yustiana Dwirainaningsih, Mursidah, Dheasari Rachdantia, Andri Nur Cahyo
Program Studi Kriya Batik
Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis digital
Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama Pekalongan
Corresponding Author : yustiana@itsnupekalongan.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this work is to explain the development of a home industry-based creative economy carried out by batik craft lecturers and explain its effect on community income and supporting factors for the development of the creative economy. The research method used is descriptive qualitative research, the data collection method is observation, interview and documentation of the object of research. Descriptive analysis is used in data analysis techniques. The results showed (1) the development of a home industry-based creative economy in the home business group. Kriya Batik lecturers through handicraft training, especially Mandiri Mandiri Sejahtera Creative MSMEs, (2) increasing community income. who participated in home business groups, (3) internal and external factors that support the development carried out by Kriya Batik Lecturers.

Keywords: *Creative Economy Development, Home Industry, Community Income.*

ABSTRAK

Tujuan dari karya ini adalah untuk menjelaskan perkembangan ekonomi kreatif berbasis home industri yang dilakukan oleh dosen kriya batik dan menjelaskan pengaruhnya terhadap pendapatan masyarakat serta faktor-faktor pendukung berkembangnya ekonomi kreatif. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, metode pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap objek penelitian. Analisis deskriptif digunakan dalam teknik analisis data. Hasil penelitian menunjukkan (1) pengembangan ekonomi kreatif berbasis home industri pada kelompok usaha rumahan. Dosen Kriya Batik melalui pelatihan kerajinan tangan khususnya UMKM Kreatif Mandiri Sejahtera,

(2) peningkatan pendapatan masyarakat. yang ikut serta dalam kelompok usaha rumahan, (3) faktor internal dan eksternal yang mendukung pengembangan yang dilakukan Dosen Kriya Batik.

Kata Kunci: *Pengembangan Ekonomi Kreatif, Industri Rumah Tangga, Pendapatan Masyarakat.*

PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi baru yang meningkatkan informasi, dan ekonomi kreatif menghasilkan produk-produk yang memiliki ciri khas, unik, dan berbeda dari yang lain. Produk industri kreatif juga bisa merupakan hasil pengembangan dari produk yang sudah ada. Kreativitas dalam industri kreatif sangatlah berharga. Industri kreatif dapat dimanfaatkan untuk menunjang usaha yang sudah ada dengan menciptakan inovasi dan kreasi produk yang dapat dipasarkan. Produk yang diproduksi secara minimal mempunyai ciri khas yang diingat konsumen ketika mengunjungi suatu daerah atau kota tertentu. Ekonomi kreatif merupakan era ekonomi yang telah memasuki gelombang ekonomi keempat, dimana gelombang ekonomi kreatif diperkirakan akan mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang sebagian besar pelaku ekonomi kreatif adalah usaha kecil dan menengah.

Industri dalam negeri (*home industry*) dalam perekonomian merupakan salah satu kunci yang selain berperan dalam peningkatan perekonomian negara, industri kecil juga dapat menyerap lebih banyak sumber daya manusia (SDM). Usaha kecil di sektor domestik secara tidak langsung

membuka peluang kerja bagi saudara atau tetangga para pengusaha yang bergerak di sektor domestik. Pada UMKM Kreatif Mandiri Sejahtera anggotanya merupakan para pelaku usaha dibidang makanan dan minuman, tetapi dalam pengembangannya kami dari dosen Kriya Batik memberikan suatu pelatihan yang terkait dengan ekonomi kreatif supaya bisa meningkatkan pendapatan di sektor handicraft jadi tidak hanya bidang makanan dan minum saja yang bisa meningkatkan pendapatan para anggotanya.

Subsektor industri kreatif mengacu pada Kementerian Perdagangan RI pada tahun 2010, terdapat 14 subsektor antara lain: periklanan, arsitektur, pasar dan produk seni, kerajinan, desain, fesyen, film, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan. . dan percetakan, layanan komputer, televisi dan radio, penelitian dan pengembangan. Oleh sebab itu berdasarkan sector industry kreatif maka kami mengajak para pelaku usaha dalam hal ini yang ada di kelompok UMKM Kreatif Mandiri Sejahtera Kota Pekalongan membuat salah satu dalam pengembangan produk seni dan kerajinan untuk. Pemerintah mulai memberikan perhatian terhadap pengembangan ekonomi kreatif di Kota Pekalongan . Salah satu wujud

pengembangan ekonomi kreatif di Kota Pekalongan adalah Dosen- Dosen dan hal penelitian dan pengabdian masyarakat untuk dalam pengembangan seni kerajinan sebagai salah satu untuk mengembangkan ekonomi kreatif di Kelompok UMKM Kreatif mandiri Sejahtera.

Dalam penelitian ini diteliti pengembangan ekonomi kreatif berbasis industri rumah tangga yang dilakukan oleh Dosen-Dosen Kriya Batik ITS NU pekalongan , dampaknya terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan faktor-faktor pendukung pengembangan ekonomi kreatif. Industri Rumah Tangga.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah orang yang memberikan keterangan atau bersedia memberikan keterangan berkaitan dengan kondisi konteks penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap subjek penelitian, yang kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekonomi Kreatif

Istilah ekonomi kreatif muncul setelah berkembangnya ilmu ekonomi dan teknologi. Di Indonesia, ekonomi kreatif muncul pada tahun 2006, ketika Kementerian Perdagangan

mencanangkan program Power of Design Indonesia. Tujuan dari program ini berfokus pada perluasan sektor dan jasa yang dapat memberikan peluang bagi para pelaku dan industri kreatif di Indonesia. Pengertian ekonomi kreatif adalah suatu aspek ilmu ekonomi yang didasarkan pada gagasan, pemahaman dan kesadaran akan kreativitas manusia. Ekonomi kreatif mencakup kegiatan memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa yang memerlukan ide, konsep, dan kemampuan intelektual kreatif. Aliran ekonomi kreatif muncul pada abad ke-21 yang berfokus pada nilai intelektual untuk menciptakan uang.

Menurut Hasanah (2015), "ekonomi kreatif adalah konsep zaman baru yang meningkatkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor utama produksi". Kajian pemetaan industri kreatif yang dilakukan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (2007) memberikan definisi industri kreatif, yaitu "industri yang timbul dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan dan bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan kerja". melalui pembangkitan dan penggunaan daya kreatif dan kreativitas individu."

Industri Kreatif

Industri kreatif merupakan industri yang mengandalkan bakat, keterampilan, dan kreativitas yang merupakan elemen dasar setiap individu (Ananda dan Susilowati,

2018). Menurut Rakib, Yunus, dan Amin (2018), elemen kunci industri kreatif adalah kreativitas, keahlian, dan bakat, yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan dengan memberikan inovasi intelektual. Industri kreatif didefinisikan sebagai industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan memberdayakan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut (Kemendag, 2007: 10). Pengertian umum industri kreatif adalah setiap proses kreatif, penemuan, ide dan ide yang berasal dari seseorang atau kelompok, yang kemudian dapat menciptakan suatu karya atau produk. Industri kreatif sendiri merupakan gabungan dari dua kata yaitu industri dan kreativitas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, industri adalah kegiatan pengolahan atau perubahan barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, sedangkan kreatif adalah kata sifat yang mencerminkan bahwa seseorang atau kelompok yang terlibat mempunyai sifat kreatif dan kemampuan mencipta.

Industri Rumah Tangga

Usaha kecil mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Zuhri (2013), menjelaskan bahwa, "Industri Rumah Tangga merupakan rumah usaha produk barang atau perusahaan kecil. Dikatakan perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah".

Pendapatan Masyarakat

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai penerimaan yang didapat seseorang dari kegiatan yang dilakukan, yang mana kegiatan yang dimaksud dapat berupa hasil dari penjualan barang atau jasa yang diproduksi kepada pelanggan. Reksoprayinto (2004), mendefinisikan bahwa, "Pendapatan (*revenue*) merupakan total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendapatan masyarakat adalah sejumlah pendapatan yang diterima masyarakat selama jangka waktu tertentu sebagai imbalan atas jasa atau faktor produksi yang diberikan.

Pemberdayaan Masyarakat

Konsep kunci dalam pemberdayaan adalah bagaimana memberikan peluang ganda bagi masyarakat untuk menentukan arah hidup mereka di komunitasnya (Rakib dan Syam, 2016). Menurut Kartasasmita dalam Andriyani, Martono dan Muhamad (2017), "pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat kelompok masyarakat yang dalam kondisi saat ini tidak dapat melepaskan diri dari jeratan kemiskinan dan keterbelakangan.

Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Industri Rumah Tangga yang dilakukan oleh Dosen Kriya Batik ITS NU Pekalongan di Kelompok UMKM Kreatif Mandiri Sejahtera Kota Pekalongan.

Untuk melihat pengembangan ekonomi kreatif berbasis industri dalam negeri yang

dilakukan oleh Dosen Kriya Batik dengan menghasilkan produk-produk inovatif dari potensi lokal, dapat dilihat

a. Desain dan Perencanaan Produk Kreatif berdasarkan Potensi Lokal.

Perancangan dan perencanaan produk dilakukan setelah hasil penelitian mendetail. Cara yang biasa digunakan dalam kajian detail adalah dengan melakukan survei terhadap kebutuhan masyarakat dan potensi yang ada di Kelompok UMKM KMS yang dijadikan lokasi operasional. Setelah mengetahui kebutuhan masyarakat dan potensi desa. Oleh karena itu, tugas selanjutnya dari tim Dosen Kriya Batik adalah memunculkan ide produk yang akan dihasilkan nantinya. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Yustiana Dwirainaningsih, Pendamping Program Kerajinan tangan (wawancara 17 Juni 2023): "Inovasi produk nantinya akan tercipta melalui kolaborasi dengan ide ide kelompok masyarakat yang sudah mapan dari sebelumnya. Kelompok diajak berdiskusi untuk mengkomunikasikan ide-ide yang telah dikonsept. " Informan menjelaskan bahwa seluruh produk yang dihasilkan hingga saat ini merupakan hasil diskusi bersama dengan Dosen-Dosen Kriya Batik sebelum terjun langsung ke masyarakat untuk menyampaikan ide-ide yang telah terbentuk sebelumnya.

b. Membentuk Kelompok Usaha Rumah Tangga

Industri dalam negeri adalah produksi yang terfokus pada dalam negeri. Menurut

Zuhri (2013), yang menyatakan bahwa "industri dalam negeri adalah suatu usaha pembuatan produk atau usaha kecil. Dikatakan usaha kecil-kecilan karena jenis kegiatan perekonomiannya bersifat nasional-sentris. " Langkah pertama dalam memahami pemberdayaan masyarakat adalah dengan mengetahui kebutuhan masyarakat yang berdaya.

Oleh karena itu, tim Dosen-Dosen Kriya Batik harus mengambil pendekatan formal dan informal. Pendekatan formal berarti mencari informasi tentang kebutuhan masyarakat melalui pertemuan formal seperti pertemuan ketua kelompok KMS , pertemuan masyarakat, dan kegiatan yang diselenggarakan secara mandiri. Sampai saat itu tiba, pendekatan informal dapat dilakukan dengan menggabungkan diskusi komunitas.

Yang kedua adalah membuat produk kreatif hasil karya dari para pelaku usaha atau anggota dari komunitas UMKM Kreatif Mandiri Sejahtera melalui simulasi secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu proses peniruan. Simulasi merupakan bagian terakhir dari pembelajaran. Dalam penelitian ini, produk yang dirancang diproduksi dan dikemas. Tujuan dilakukannya tahap simulasi adalah agar kelompok yang dibentuk dapat memahami tahapan proses produksi. Tugas supervisor adalah membantu anggota kelompok menemukan keterampilannya

Dampak Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Industri Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Masyarakat

Adanya Komunisme yang diterapkan oleh Dosen Kriya Batik selain dapat meningkatkan keterampilan, juga dapat mengembangkan pendapatan masyarakat, khususnya pendapatan ibu rumah tangga yang menganggur, sehingga dapat membantu suami meningkatkan pendapatannya. Menurut Kartasmita dalam Andriyani, Martono dan Muhammad (2017) bahwa "Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengangkat harkat dan martabat kemanusiaan kelompok masyarakat yang tidak dapat lepas dari jeratan kemiskinan dan keterbelakangan pada situasi saat ini"

Kesadaran akan kebutuhan rumah tangga yang semakin meningkat dan rendahnya kinerja ibu rumah tangga menjadi salah satu faktor yang meningkatkan minat masyarakat untuk mengikuti binaan. Dengan menerapkan keterampilan dan kemampuan masyarakat dalam pengembangan ekonomi kreatif, terciptalah kesejahteraan masyarakat yang difasilitasi. Hal ini sesuai dengan konsep ekonomi kreatif Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (2007) bahwa industri dihasilkan dari penggunaan kreativitas, keterampilan dan kemampuan individu untuk menciptakan kekayaan dan lapangan kerja dengan menciptakan dan mengeksploitasi manusia. daya kreatif dan kreativitas.

Pendapatan yang diterima dari produksi individu kelompok usaha rumahan yang didukung oleh kegiatan kami selaku Pembina belum signifikan untuk memenuhi kebutuhan bulanan rumah tangga. Proses produksi yang tidak teratur setiap bulannya mempengaruhi

pendapatan masyarakat karena pendapatan masyarakat hanya meningkat ketika mereka melakukan kegiatan produksi.

Dengan menerapkan keterampilan dan kemampuan masyarakat dalam pengembangan ekonomi kreatif, terciptalah kesejahteraan masyarakat yang difasilitasi. Hal ini sesuai dengan konsep ekonomi kreatif Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (2007) bahwa industri dihasilkan dari penggunaan kreativitas, keterampilan dan kemampuan individu untuk menciptakan kekayaan dan lapangan kerja dengan menciptakan dan mengeksploitasi manusia. daya kreatif dan kreativitas.

Faktor-faktor yang Mendukung dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif berbasis Industri Rumah Tangga.

a. Faktor Internal

1) TIM Work Dosen Kriya Batik

Kelompok kerja yang terjadi antara UMKM KMS dengan Dosen Kriya batik merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang menentukan efektivitas pelaksanaannya. Organisasi harus mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Kualitas personel sangat ditentukan oleh sejauh mana sistem yang ada pada organisasi atau perusahaan meningkatkan kualitas tersebut. Informan menjelaskan bahwa jika anggota tim bisa kerjasama dalam menangani serta mendapatkan pembelajaran dengan baik sesuai dengan kepribadiannya, maka mereka akan dipercaya dan diberikan proyek pengembangan. Dengan demikian,

tugas para anggota tersebut adalah membantu kelompok usaha dalam negeri dalam kegiatan produksi.

2) *Kekuatan finansial*

Faktor internal kedua yang menjadi faktor pendukung dalam pengembangan ekonomi kreatif di Kelompok UMKM Kreatif Mandiri Sejahtera. Kekuatan finansial dalam pelaksanaan pengembangan ekonomi kreatif menjadi aspek yang harus diperhatikan. Kegiatan pembangunan dapat dilaksanakan dengan kondisi keuangan dan sumber daya yang baik.

b. Faktor Eksternal

1) **Kemitraan**

Mempertahankan suatu organisasi atau bisnis tentu saja memerlukan pembangunan kemitraan. Kemitraan dilakukan oleh pedagang besar dengan perusahaan menengah atau kecil. Kemitraan tercipta karena adanya hubungan kerja sama yang menguntungkan kedua belah pihak dan diperlukan oleh pihak-pihak yang melaksanakan kemitraan. dengan kewajiban yang disepakati.

2) **Perubahan Pola Pikir Masyarakat.**

Cara Anda berpikir dalam menyelesaikan masalah berubah ketika Anda menggunakan model berpikir yang mengambil sisi lain dari masalah yang ada. Sebagaimana diketahui, masalah juga bisa diartikan sebagai suatu proses kehidupan. Ini bukanlah proses yang instan. Jadi masyarakat harus berpikir dari situ. Salah satu faktor pendukung program pengembangan ekonomi kreatif adalah perubahan cara berpikir masyarakat

berbudaya. Komitmen dengan masyarakat akan mendorong masyarakat agar lebih giat untuk bekerja. Dapat menghasilkan produk yang luar biasa yang bahkan belum pernah dipikirkan sebelumnya oleh masyarakat menjadi salah satu bukti bahwa dengan menghargai proses maka semua yang diinginkan akan tercapai bahkan untuk hal yang belum pernah dibayangkan sekalipun.

SIMPULAN

Kegiatan pengembangan tim Dosen Kriya Batik meliputi perencanaan dan perancangan produk kreatif berdasarkan potensi lokal masing-masing desa. Selain itu dikembangkan melalui pembentukan kelompok usaha dalam negeri yang dimotori dalam pengembangan pengetahuan masyarakat dalam menghasilkan produk kreatif.

Memfaatkan keterampilan dan kemampuan masyarakat, produk tersebut memberikan efek peningkatan pendapatan, terutama bagi ibu rumah tangga dari kelompok ekonomi bawah yang belum pernah bekerja tetapi ingin menghasilkan pendapatan.

Pengembangan ekonomi kreatif berbasis industri dalam negeri di dosen program studi kriya batik dapat terlaksana dengan baik berkat beberapa keadaan internal dan eksternal.

REFERENSI

Andriyani, AAI; Matono, Edhi; Muhamad.

2017. *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi di Desa Wisata Penglipuran Bali).* Jurnal Ketahanan Nasional. 23 (1): 1-16.

Ananda, AD & Susilowati D. 2018.

Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Industri Kreatif di Kota Malang. Jurnal Ilmu Ekonomi. X (X): 120-142.

Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

RI. 2014. *Ekonomi Kreatif: Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025.* **Kementrian Perdagangan Republik Indonesia.**

2007. *Studi Industri Kreatif Indonesia.* Jakarta: Kementrian Perdagangan RI.

Nurchayati dan Ratnawati., A. T. (2016).

Strategi Pengembangan Industri Kreatif Sebagai Penggerak Destinasi Pariwisata di Kabupaten Semarang. Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu ke 2 Tahun 2016. Hal 180-90. ISBN 978-979-3649-96-2

Rakib, Muhammad; Syam, Agus.

2016. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program *Life Skills* Berbasis Potensi Lokal untuk Meningkatkan Produktivitas Keluarga di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pirang". Jurnal Administrasi Publik. 6 (1): 96-108.

Rakib, Muhammad; Yunus, Muchtar; Amin,

Nur. 2018. *Creative Industry Development*

Based on Entrepreneurship Training in Developing Local Economy in Parepare City. Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi. 2(1):32-45.